



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 7187-7197

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Hubungan Pengetahuan Kader tentang Posyandu terhadap Keaktifan Kader dalam Kegiatan Posyandu di Kelurahan Baleendah Periode September-November 2024

Ahmad Zaelani<sup>1</sup>, Willyana Syafriyanti<sup>2✉</sup>, Nanda Berliana Tania Fidzikri<sup>3</sup>, Ratih Ruhayati<sup>4</sup>, Matheus  
Aba<sup>5</sup>, Naency Mayren<sup>6</sup>, Tri Arini Puspa Manik<sup>7</sup>  
Sekolah Tinggi Kesehatan Indonesia Wirautama  
Email: [willyanasyaf@gmail.com](mailto:willyanasyaf@gmail.com)<sup>2✉</sup>

### Abstrak

Pembangunan sektor kesehatan di Indonesia, khususnya dalam bidang pelayanan kesehatan, termasuk suatu proses yang tidak bisa dipisahkan dari peran serta aktif masyarakat. Salah satu strategi yang diterapkan pemerintah dalam sektor kesehatan ialah melalui Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Posyandu termasuk bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang diselenggarakan oleh, dari, untuk, serta bersama masyarakat. Setiap kegiatan dalam Posyandu dilaksanakan serta dikelola oleh kader dengan pendampingan teknis dari tenaga kesehatan. Kader memiliki peran strategis sebagai elemen utama dalam operasional Posyandu. Partisipasi aktif kader menjadi faktor krusial dalam menjamin keberlanjutan serta perkembangan Posyandu agar tetap berfungsi secara optimal. Studi ini mempergunakan pendekatan kuantitatif dengan desain studi cross-sectional, di mana variabel independen yang dianalisa ialah pengetahuan kader tentang Posyandu, sementara variabel dependen yang diteliti ialah tingkat keaktifan kader dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu. pada studi ini, teknik pengambilan sampel yang dipergunakan ialah accidental sampling, dengan jumlah responden sebanyak 76 kader Posyandu. Untuk menganalisa data yang diperoleh, dipergunakan metode analisa univariat serta bivariat dengan uji chi-square untuk menguji hubungan antar variabel. Hasil studi memperlihatkan jika dari 76 kader Posyandu yang diteliti, terdapat 42 orang (55,3%) yang memiliki pengetahuan baik, 32 orang (42%) dengan pengetahuan cukup, serta 10 orang (13,2%) memiliki pengetahuan yang kurang mengenai Posyandu. Adapun dalam hal keaktifan kader, sebanyak 47 orang (61,8%) tercatat aktif dalam melaksanakan kegiatan Posyandu, sementara 29 orang (38,2%) lainnya tidak aktif. Analisa bivariat memperlihatkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan kader mengenai Posyandu dengan tingkat keaktifan kader dalam kegiatan Posyandu di Kelurahan Baleendah. Oleh karenanya, untuk memberi peningkatan pengetahuan kader secara

berkelanjutan, perlu dijalankan pembinaan serta pelatihan secara terstruktur yang diselenggarakan oleh tenaga kesehatan Puskesmas setempat. Selain itu, penyegaran pengetahuan atau "refreshing" bagi kader secara berkala dengan topik-topik yang relevan terkait Posyandu juga sangat diperlukan untuk mempertahankan serta memberi peningkatan kualitas pelayanan yang diberikan.

Kata Kunci: *Pengetahuan, Keaktifan, Kader, Posyandu*

#### Abstract

The development of the health sector in Indonesia, particularly in healthcare services, is a process that cannot be separated from active community participation. One of the strategies implemented by the government in the health sector is through the Integrated Service Post (Posyandu). Posyandu is a form of Community-Based Health Effort (UKBM) organized by, from, for, and with the community. Each activity within Posyandu is carried out and managed by volunteers (kaders) with technical assistance from healthcare workers. Kaders play a strategic role as the main element in Posyandu operations. Their active participation is a crucial factor in ensuring the sustainability and development of Posyandu so that it continues to function optimally. This study employs a quantitative approach with a cross-sectional research design, where the independent variable analyzed is the knowledge level of kaders about Posyandu, while the dependent variable examined is the level of kader participation in Posyandu activities. The sampling technique used in this study is accidental sampling, with a total of 76 Posyandu kaders as respondents. To analyze the collected data, univariate and bivariate analyses were used, with the chi-square test applied to assess the relationship between variables. The study results indicate that out of the 76 Posyandu kaders surveyed, 42 (55.3%) had good knowledge, 32 (42%) had moderate knowledge, and 10 (13.2%) had poor knowledge about Posyandu. Regarding kader participation, 47 (61.8%) were actively involved in Posyandu activities, while 29 (38.2%) were not active. Bivariate analysis revealed a significant relationship between the level of kader knowledge about Posyandu and their level of participation in Posyandu activities in Baleendah Subdistrict. Therefore, to continuously improve kader knowledge, structured training and coaching sessions should be conducted by local health center (Puskesmas) personnel. Additionally, periodic knowledge refreshment or "refreshing" sessions on relevant Posyandu-related topics are essential to maintain and enhance the quality of services provided.

Keywords: *Knowledge, Activeness, Cadres, Posyandu*

#### PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan sektor kesehatan di Indonesia, khususnya dalam pelayanan kesehatan, sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif masyarakat. Salah satu kontribusi utama masyarakat serta sektor swasta dalam upaya memberi peningkatan pelayanan kesehatan ialah melalui keterlibatan dalam penyelenggaraan upaya kesehatan

masyarakat pada tingkat pertama, yang melibatkan berbagai langkah mulai dari peran individu, keluarga, hingga keberadaan upaya kesehatan berbasis masyarakat (UKBM). Sebagai bagian dari inisiatif pemerintah untuk menghubungkan pelayanan kesehatan profesional dengan upaya non-profesional yang berkembang di masyarakat serta keluarga, pemerintah menggencarkan program Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Posyandu ini memiliki peran penting dalam menciptakan akses layanan kesehatan yang lebih merata, dengan menyediakan fasilitas yang mudah dijangkau masyarakat. Posyandu diharapkan bisa memperkuat kerjasama antara sektor formal dan informal dalam upaya memberi peningkatan kesehatan masyarakat di seluruh Indonesia (Departemen Kesehatan RI, 2014).

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 18 Tahun 2018 tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa serta Lembaga Adat Desa, Posyandu diakui sebagai lembaga kemasyarakatan yang berperan penting dalam pemberdayaan masyarakat melalui pelayanan sosial dasar di tingkat desa atau kelurahan. Pelaksanaan Posyandu termasuk bagian dari kegiatan UKBM yang dikelola oleh masyarakat secara langsung. Kegiatan ini bisa disinergikan dengan layanan kesehatan lainnya, sesuai dengan potensi serta kebutuhan daerah setempat. Pendanaan untuk operasional Posyandu berasal dari Anggaran Pendapatan serta Belanja Desa (APB Desa) serta sumber lain yang tidak mengikat. Sesuai dengan Permendagri Nomor 19 Tahun 2011, sasaran layanan Posyandu mencakup berbagai kelompok masyarakat, mulai dari bayi, balita, ibu hamil, ibu nifas, ibu menyusui, remaja, individu dalam usia produktif, hingga lanjut usia (lansia).

Setiap kegiatan Posyandu diselenggarakan oleh kader yang dipilih oleh masyarakat, dengan dukungan teknis dari petugas kesehatan. Kader ini termasuk anggota masyarakat yang memiliki keinginan, kemampuan, serta waktu untuk melaksanakan tugas di Posyandu secara sukarela. Proses pemilihan kader dijalankan oleh masyarakat pada saat pembentukan Posyandu, dengan tujuan untuk memastikan keberlanjutan serta partisipasi aktif dalam kegiatan kesehatan tersebut. Setiap Posyandu memiliki lima kader, yang disesuaikan dengan lima kegiatan utama yang dijalankan, yakni pendaftaran, penimbangan, pencatatan Kartu Menuju Sehat (KMS), penyuluhan kesehatan, serta pelayanan medis. Sistem ini dikenal dengan layanan 5 meja atau 5 langkah kegiatan, yang mencakup seluruh aspek pelayanan dasar yang dibutuhkan masyarakat untuk memberi peningkatan kesehatan (Siregar, 2019).

Menurut data Kementerian Kesehatan, pada tahun 2022, tercatat sebanyak 249 kabupaten/kota (48,4%) berhasil mencapai indikator persentase dengan minimal 80%

Posyandu aktif. Meskipun demikian, angka tersebut belum memenuhi target yang ditetapkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan, yang menargetkan 75% kabupaten/kota dengan minimal 80% Posyandu aktif. Hal ini memperlihatkan jika meskipun sudah ada peningkatan, masih terdapat tantangan dalam mencapai penyebaran Posyandu yang lebih luas dan lebih aktif di seluruh wilayah Indonesia. Provinsi Papua (3,4%), Sulawesi Utara (13,3%), Maluku (18,2%), Sumatra Utara (21,2%), serta provinsi Nusa Tenggara Timur (22,7%) menjadi 5 Provinsi dengan jumlah posyandu aktif terendah di Indonesia. Selain itu, provinsi Jawa Barat menjadi Provinsi dengan persentase posyandu aktif terendah ke-8 di Indonesia dengan jumlah posyandu aktif sebesar 33,3% (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2023).

Sesuai dengan keaktifan Posyandu dilihat dari strata purnama serta mandiri, jumlah rata-rata Posyandu aktif di provinsi Jawa Barat tahun 2022 ialah 81,1%. Kabupaten Bandung termasuk salah satu kabupaten dengan Posyandu aktif kurang dari rata-rata Provinsi yakni sebesar 80,6% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2022). Wilayah kerja Puskesmas Cikalong dengan jumlah 52,7%, Puskesmas Baleendah dengan jumlah 67,50%, Puskesmas Margahayu Selatan dengan jumlah 71,43%, Puskesmas Pasir Jambu dengan jumlah 73,08%, serta Puskesmas Arjasari dengan jumlah 74,07% menjadi wilayah dengan jumlah Posyandu aktif dibawah dari rata-rata Kabupaten (Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung, 2022).

Sesuai dengan data dasar dari hasil studi pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Baleendah tahun 2023, terdapat 2 kelurahan dengan jumlah Posyandu sebanyak 40 Posyandu yang terdiri dari 4 Posyandu madya, 24 Posyandu purnama, serta 12 Posyandu mandiri. Jumlah Posyandu di kelurahan Baleendah yakni sebanyak 27 Posyandu dengan jumlah kader aktif sebanyak 69,15% dan kader tidak aktif sebanyak 30,84%. Sementara jumlah Posyandu di kelurahan Andir yakni sebanyak 13 Posyandu dengan jumlah kader aktif sebanyak 72,37% dan kader tidak aktif sebanyak 27,63% (Puskesmas Baleendah, 2023).

Pengetahuan kader mengenai manajemen Posyandu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi, keinginan, serta perilaku kader dalam mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan Posyandu. Hal ini selanjutnya berdampak pada keberhasilan implementasi program kerja Posyandu yang direncanakan (Litdrie dkk, 2022). Pengetahuan yang dimiliki oleh kader mengenai tata kelola Posyandu tidak hanya sekadar aspek teori, tetapi juga berperan penting dalam memotivasi serta mempengaruhi aktifitas kader dalam menjalankan kegiatan Posyandu. Sesuai dengan uraian tersebut, bisa

disimpulkan jika pengetahuan kader tentang Posyandu ialah faktor kunci yang menentukan tingkat keaktifan kader dalam berbagai kegiatan Posyandu. Oleh karenanya, studi ini mempunyai tujuan untuk mengkaji hubungan antara tingkat pengetahuan kader mengenai Posyandu dengan tingkat keaktifan mereka dalam melaksanakan kegiatan Posyandu di Kelurahan Baleendah, yang akan dilaksanakan pada periode September hingga November 2024. Studi ini penting untuk memberikan pemahaman lebih dalam mengenai peran pengetahuan kader dalam memberi peningkatan kinerja serta efektivitas kegiatan Posyandu.

## METODE PENELITIAN

Studi ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif sebagai metode utama. Secara lebih rinci, desain studi yang diterapkan bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data serta menjalankan observasi secara simultan pada satu titik waktu tertentu, dengan tujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan kader tentang Posyandu dan tingkat keaktifan mereka dalam mengikuti kegiatan Posyandu. Populasi yang dijadikan sasaran pada studi ini ialah seluruh kader Posyandu yang terdaftar di Kelurahan Baleendah per bulan Desember 2023, yang jumlahnya mencapai 308 orang. pada studi ini, sampel yang diambil terdiri dari 76 orang kader, yang dipilih sebagai representasi dari populasi yang ada. Dengan desain ini, diharapkan bisa diperoleh gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan kader dalam menjalankan tugasnya di Posyandu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Identitas Responden	Jumlah	
	F	%
Usia		
1. <25 tahun	6	7,9
2. 25-45tahun	41	53,9
3. > 45tahun	29	38,2
Pendidikan Terakhir		
1.SD	11	14,5

2.SMP	16	21,1
3.SMA	49	64,5
Pekerjaan		
1.Bekerja	27	35,5
2.Tidak Bekerja (IRT)	49	64,5
Lama Menjadi Kader		
1.≤3 Tahun	29	38,2
2.>3 Tahun	47	61,8

Sesuai dengan data yang tercantum dalam Tabel 1, bisa disimpulkan jika mayoritas responden berada dalam kelompok usia 25 hingga 45 tahun, dengan jumlah sebanyak 41 orang (53,9%). Kelompok usia berikutnya ialah responden yang berusia lebih dari 45 tahun, sebanyak 29 orang (38,2%), serta kelompok usia di bawah 25 tahun yang mencakup 6 orang (7,9%). Terkait dengan tingkat pendidikan, sebagian banyak responden memiliki latar belakang pendidikan terakhir pada tingkat SMA, yakni sebanyak 49 orang (64,5%). Diikuti dengan responden yang memiliki pendidikan SMP sebanyak 16 orang (21,1%) dan mereka yang hanya memiliki pendidikan SD sebanyak 11 orang (14,5%). Dalam hal pekerjaan, sebagian banyak responden tidak bekerja serta masuk dalam kategori ibu rumah tangga (IRT), dengan jumlah 49 orang (64,5%). Sementara itu, 27 orang (35,5%) dari responden tercatat sebagai pekerja. Berkenaan dengan masa kerja sebagai kader, mayoritas responden sudah menjadi kader selama lebih dari atau sama dengan tiga tahun, yakni sebanyak 47 orang (61,8%). Sementara itu, 29 orang (38,2%) lainnya sudah menjadi kader selama tiga tahun atau kurang.

## 2. Analisis Univariat

### a. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kader Tentang Posyandu

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kader Tentang Posyandu

No	Pengetahuan Kader	Jumlah	
		f	%
1	Baik	42	55,3
2	Cukup	20	26,3
3	Kurang	14	18,4
	Total	76	100

Sesuai dengan tabel 2 di atas bisa disimpulkan jika dari 76 orang kader Posyandu,

terdapat 42 orang (55,3%) memiliki pengetahuan yang baik, 32 orang (42%) memiliki pengetahuan yang cukup dan 10 orang (13,2%) memiliki pengetahuan kurang tentang Posyandu.

b. Distribusi Frekuensi Keaktifan Kader Dalam Kegiatan Posyandu

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Keaktifan Kader Dalam Kegiatan Posyandu

No	Keaktifan Kader	Jumlah	
		f	%
1	Aktif	47	61,8
2	TidakAktif	29	38,2
Total		76	100

Sesuai dengan tabel 3 di atas bisa disimpulkan jika dari 76 orang kader posyandu, terdapat 47 orang (61,8%) aktif dalam menjalankan kegiatan Posyandu, sementara kader yang tidak aktif dalam menjalankan kegiatan Posyandu sebanyak 29 orang (38,2%).

3. Analisis Bivariat

a. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kader Tentang Posyandu Dengan Keaktifan Kader Dalam Kegiatan Posyandu

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kader Tentang Posyandu Dengan Keaktifan Kader Dalam Kegiatan Posyandu

No	Pengetahuan Kader	KeaktifanKader				Total	Asymp. Sig	
		Aktif		Tidak Aktif				
		f	%	f	%			
1	Baik	32	42	10	13,2	42	55,2	0,005
2	Cukup	11	14,5	9	11,8	20	26,3	
3	Kurang	4	5,3	10	13,2	14	18,5	
Total		47	61,8	29	38,2	76	100	

Sesuai dengan table 4 di atas bisa disimpulkan jika terdapat 32 orang kader (42%) Posyandu di kelurahan Baleendah yang memiliki pengetahuan baik dan aktif dalam menjalankan kegiatan posyandu, sebanyak 11 orang (14,5%) memiliki pengetahuan cukup

dan aktif dalam menjalankan kegiatan posyandu serta terdapat 4 orang kader (5,3%) memiliki pengetahuan cukup dan aktif dalam menjalankan kegiatan posyandu. Tabel di atas juga memperlihatkan jika terdapat hubungan antara pengetahuan kader tentang Posyandu dengan keaktifan kader dalam kegiatan Posyandu di Kelurahan Baleendah Kabupaten Bandung Tahun 2024, dengan nilai  $p = 0,005$ .

#### Pembahasan

Hasil studi ini mengungkapkan jika mayoritas kader kesehatan di Kelurahan Baleendah memiliki tingkat pendidikan setingkat SMA, dengan jumlah 49 orang (64,5%), diikuti oleh 16 orang (21,1%) yang berpendidikan SMP, serta 11 orang (14,5%) yang memiliki latar belakang pendidikan SD. Sesuai dengan kelompok usia, bisa dilihat jika 53,9% kader berusia antara 25 hingga 45 tahun, 38,2% berusia lebih dari 45 tahun, serta 7,9% berusia di bawah 25 tahun. Temuan ini selaras dengan Teori Perkembangan Havighurst, yang menyatakan jika kelompok usia tersebut termasuk dalam kategori usia produktif, dimana individu pada usia tersebut memiliki tanggung jawab sosial yang lebih besar. Dalam konteks ini, banyak individu memilih untuk berperan aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan (Astuti, 2021). Selain itu, studi ini memperlihatkan jika sebagian banyak responden sudah berperan sebagai kader selama lebih dari tiga tahun (47 orang atau 61,8%), sementara 29 orang (38,2%) baru bergabung sebagai kader selama tiga tahun atau kurang.

Dari analisa univariat, bisa disimpulkan jika di Kelurahan Baleendah, sebanyak 42 orang kader (55,3%) memiliki pengetahuan yang baik tentang tugas dan fungsi Posyandu, 20 orang (26,3%) memiliki pengetahuan yang cukup, serta 14 orang (18,4%) memiliki pengetahuan yang kurang. Mengenai tingkat keaktifan kader, mayoritas kader Posyandu di Kelurahan Baleendah, sebanyak 47 orang (61,8%), aktif dalam melaksanakan pelayanan kepada masyarakat, sementara 27 orang (38,2%) lainnya tidak aktif dalam kegiatan tersebut.

Analisa bivariat memperlihatkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan kader tentang Posyandu dengan keaktifan mereka dalam kegiatan Posyandu. Sebanyak 32 orang kader (42%) dengan pengetahuan baik terbukti aktif dalam kegiatan Posyandu, sementara 11 orang (14,5%) dengan pengetahuan cukup juga aktif, serta 4 orang kader (5,3%) dengan pengetahuan cukup turut serta aktif dalam kegiatan tersebut. Nilai  $p$  yang ditemukan pada studi ini ialah 0,005, yang mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kader dan tingkat keaktifan mereka dalam kegiatan Posyandu di Kelurahan Baleendah pada tahun 2024. Temuan ini mengindikasikan jika

semakin baik pengetahuan kader mengenai tugas dan fungsi Posyandu, semakin besar kemungkinan mereka untuk aktif terlibat dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya, kader dengan pengetahuan yang terbatas cenderung kurang aktif dalam kegiatan Posyandu.

Sesuai dengan hasil studi ini, bisa disimpulkan jika tidak terdapat kesenjangan antara temuan studi ini dengan teori serta hasil studi sebelumnya. Semakin tinggi tingkat keaktifan kader, semakin besar pula partisipasi mereka dalam kegiatan Posyandu. Hal ini sejalan dengan temuan Sulaeman (2022), yang menegaskan adanya hubungan antara keaktifan kader dan kegiatan Posyandu. Kader berperan sebagai ujung tombak dalam setiap kegiatan Posyandu, sehingga peningkatan keaktifan kader menjadi hal yang sangat penting. Dukungan dari studi Nardina dkk. (2021) dan Oruh (2021) yang mengungkapkan jika ada hubungan positif antara pengetahuan kader dan keaktifan mereka, semakin menguatkan temuan ini. Namun, masih terdapat ketidakaktifan pada beberapa kader Posyandu di Kelurahan Baleendah, yang bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya kesadaran kader terhadap pentingnya fungsi Posyandu, lemahnya manajemen waktu yang dimiliki oleh kader, serta adanya kesibukan lain seperti pekerjaan yang bisa memengaruhi komitmen mereka terhadap kegiatan Posyandu.

Hasil studi ini juga sejalan dengan studi Litdrie dkk. (2022), yang menyatakan jika ada hubungan erat antara pengetahuan kader dan keaktifan mereka. Pengetahuan yang dimiliki kader sering kali dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, di mana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah mereka dalam merespons informasi yang diterima. Responden dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih cepat memahami informasi terkait pelayanan Posyandu. Oleh karenanya, selain peningkatan pengetahuan yang didorong oleh faktor pendidikan, upaya lain untuk memberi peningkatan pengetahuan kader bisa dijalankan melalui pembinaan berkelanjutan oleh tenaga kesehatan di wilayah Puskesmas setempat, serta penyegaran secara berkala mengenai topik-topik terkait Posyandu.

## SIMPULAN

Sesuai dengan hasil studi yang sudah dijalankan oleh peneliti mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan kader tentang Posyandu dengan keaktifan kader dalam menjalankan tugas di Posyandu di Kelurahan Baleendah pada tahun 2024, bisa disimpulkan beberapa hal seperti berikut:

1. Sebagian banyak kader di Kelurahan Baleendah, Kabupaten Bandung, pada tahun 2024 memiliki pengetahuan yang termasuk dalam kategori baik. Dari total 76

kader yang terlibat pada studi ini, sebanyak 42 orang atau 55,3% memperlihatkan pengetahuan yang baik mengenai Posyandu.

2. Mengenai tingkat keaktifan kader dalam kegiatan Posyandu di Kelurahan Baleendah, sebagian banyak juga tergolong aktif. Tercatat sebanyak 47 orang atau 61,8% dari total kader yang ada aktif dalam menjalankan tugas-tugas Posyandu di wilayah tersebut.
3. Hasil analisa statistik mempergunakan uji chi-square memperlihatkan nilai p-value sebesar 0,005, yang lebih kecil dari 0,05, yang mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan kader mengenai Posyandu dengan tingkat keaktifan mereka dalam menjalankan kegiatan Posyandu di Kelurahan Baleendah, Kabupaten Bandung pada tahun 2024.

Dalam rangka memberi peningkatan pengetahuan kader, upaya yang bisa dijalankan ialah melalui pembinaan yang lebih intensif oleh tenaga kesehatan yang bertugas di wilayah kerja Puskesmas setempat. Pembinaan ini bisa dijalankan secara berkelanjutan dengan memberikan penyegaran pengetahuan atau refreshing secara periodik dengan materi yang berkaitan langsung dengan Posyandu. Hal ini diharapkan bisa memberi peningkatan kompetensi serta motivasi kader, serta pada akhirnya memberi peningkatan keaktifan mereka dalam menyukseskan program Posyandu di wilayah tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dela Widia Astuti, (2021). *Hubungan Motivasi Dengan Keaktifan Kader Posyandu Pada Masa Pandemi Di Wilayah Kerja Puskesmas Helvetia Kecamatan Medan Helvetia Tahun 2021*.
- Departemen Kesehatan RI, (2014). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Kader Posyandu*. Jakarta: Depkes RI
- Devina Sari Siregar, (2019). *Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Kader Posyandu Dengan Keaktifan Kader Dalam Kegiatan Posyandu Di Puskesmas Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2019*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, (2022). *Profil Kesehatan Jawa Barat 2022*.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung, (2022). *Profil Kesehatan Kabupaten Bandung 2022*.
- Kementerian Kesehatan RI, (2023). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta
- Puskesmas Baleendah, (2023). *Profil Kesehatan Puskesmas Baleendah*.

- Litdrie, I., Tambunan, L. N., & Baringbing, E. P. (2022). Hubungan Pengetahuan dengan Keaktifan Kader dalam Kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya: The Correlation of Knowledge with Cadre's Activeness in Integrated Healthcare Center (Posyandu) Activities in The Working Area of Public Health Center (Puskesmas) of Kereng Bangkirai, Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 8(3), 166-175.
- Nardina EA, Wijayanti E. (2021) *Tingkat Pengetahuan tentang Posyandu dnegan Keaktifan Kader dalam Posyandu di Desa Menganti Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara*. *Bunda Edu Midwifery J* 2018;4(2).
- Oruh, S. (2021). Analisis faktor Keaktifan Kader dalam Kegiatan Posyandu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 319-325.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2011 Tentang *Pedoman Pengintegrasian Layanan Sosial Dasar Di Pos Pelayanan Terpadu*
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2018 Tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Lembaga Adat Desa
- Sulaeman, S. (2022). Hubungan Motivasi dan Keaktifan Kader Terhadap Kinerja Kader Posyandu Pada Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 3(1), 1-6.